

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan saat dilakukan belum optimal sering dijumpai pada hampir setiap individu yang akan mempengaruhi kehidupan sosialnya sehingga menjadi tidak utuh dan universal maka, untuk survive pada kondisi lingkungannya, individu sangat membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, dikarenakan dengan memiliki skill itu akan mempermudah individu menghadapi tantangan dan mengentaskannya. Ketika peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, mereka dapat mempelajari kasus yang dihadapi dengan pendekatan yang logis, sistematis, dan terarah. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan secara terorganisir. Pertanyaan-pertanyaan inovatif dirumuskan dan solusi-solusi terbaru diciptakan oleh mereka (Johnson dalam Happy & Bondan Widjajanti, 2014) oleh karena itu, sangat penting aspek pendidikan dengan tujuan untuk menunjang kemampuan individu dalam berfikir kritis dan kreatif. Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya bertujuan untuk membuat peserta didik yang mulanya belum mengerti menjadi mengerti. Kegiatan pembelajaran yakni suatu aktivitas memperoleh ilmu pengetahuan dengan menghadiri, mendengar dan mencatat serta memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru yang mengajar. Selain itu, mengikuti proses tes atau ujian dengan menjawab pertanyaan pada soal yang diberikan ketika diadakannya ujian. Kegiatan pembelajaran bisa dimanifestasikan

dalam tataran proses memberikan pemahaman, menyampaikan, kemudian mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik untuk peserta didik (Wasahua, 2021).

Selanjutnya, dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat urgent untuk mencetak generasi penerus yang profesional. Pada zaman digitalisasi saat ini yang hampir setiap elemen yang ada sangat cepat dan instan serta kompleks, sehingga bukan hanya memiliki pengetahuan saja, namun perlu juga menguasai berbagai soft skill dan attitude yang menunjang dalam mengikuti arus perkembangan zaman (Lilihata et al., 2023). Seorang pelajar pentingnya mempunyai beragam skill tentang berfikir kreatif dan bernalar kritis. Menurut Johnson bahwa berfikir kritis yakni aktivitas membuat mental seseorang mampu merumuskan dan memecahkan suatu masalah, mengambil keputusan yang baik, memahami berbagai hal, dan menemukan jawaban untuk sebuah pertanyaan dengan jawaban yang relevan (Rahmadani et al., 2021).

Kemampuan berfikir dengan kritis membutuhkan usaha sehingga peserta didik dapat berfikir secara logis untuk memahami serta mengambil sebuah pilihan, kemudian memiliki usaha untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya (Rahmadani et al., 2021). Selanjutnya berfikir kreatif berkaitan erat dengan menemukan ide-ide atau inovasi terbaru. Menurut Hotaman (dalam Rahmadani et al., 2021) menjelaskan bahwa berfikir yang kreatif ialah kemampuan untuk menciptakan koneksi antara sesuatu yang belum dilakukan atau dibuat sebelumnya sehingga menghasilkan pemikiran dan pengalaman baru dan orisinal.

Pentingnya mengenal dan memahami konsep Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sangat krusial untuk menciptakan pendidikan yang berintegritas dan berkarakter. Pelajar Pancasila dianggap sebagai perwujudan dari

pembelajar seumur hidup yang mencerminkan esensi rakyat Indonesia dan idealnya dilengkapi dengan kompetensi yang universal serta perilaku yang selaras dengan nilai-nilai dan norma yang diamanatkan oleh Pancasila. Enam dimensi yang ditekankan dalam konsep ini meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berorientasi global, bergotong royong, mandiri, serta bernalar kritis dan kreatif (Kemendikbudristekdikti, 2022). Penelitian ini akan secara khusus memfokuskan analisis pada dimensi bernalar kritis dan kreatif yang termasuk dalam Profil Pelajar Pancasila. Dimensi tersebut penting karena menekankan bahwa pembelajaran di Indonesia tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas nasional serta kewarganegaraan global. Melalui fokus pada aspek kritis dan kreatif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan dapat secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan global, serta mendukung pembentukan karakter siswa yang tidak hanya pintar dalam berpikir, tetapi juga bertanggung jawab dan berempati sebagai bagian dari komunitas global (Satria, dkk., 2022). Oleh karena itu, sebagai Pelajar Indonesia tentunya mempunyai kemampuan untuk bernalar kritis dan berfikir kreatif untuk senantiasa berupaya mengupgrade diri dalam menghadapi beragam tantangan, terutama tantangan digitalisasi pada industri 4.0 untuk menuju generasi emas 2045. Sebagai Pelajar Indonesia yang harus memmanifestasikan kemampuan dalam bernalar kritis dan kreatif maka, perlu untuk berpikir dengan adil sehingga mampu membuat keputusan yang tepat dengan melakukan pertimbangan yang matang dengan berdasarkan pada data yang kredibel dan fakta-fakta yang mendukung.

Pelajar Indonesia yang tentunya tetap stabil dalam bernalar kritis sehingga dapat memproses berbagai informasi secara objektif untuk membangun keterkaitan antara berbagai informasi dianalisis, melakukan evaluasi serta membuat kesimpulan sedangkan pelajar yang memiliki kreatifitas yakni dapat mengelola, membuat sesuatu yang inovatif, mempunyai makna, dan memiliki manfaat, serta berdampak bagi kehidupan bermasyarakat. Keaslian, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya, serta dampak yang terjadi dapat berupa hal yang bersifat individual maupun mampu menjangkau lebih luas kebanyakan orang dilingkungannya. Kemudian hal yang telah termanifestasikan bisa berbentuk sebuah ide-ide ataupun tindakan yang diwujudkan dalam karya nyata. Pelajar dengan kreatifitasnya dapat menggunakan daya fikir dan atau imajinasi serta pengalaman secara merdeka untuk berkreasi dalam mengembangkan diri, mencari dan menemukan kebahagiaan sehingga mampu mengatasi berbagai persoalan yang ditemui (Kepmendikbudristekdikti, 2022).

Dalam dunia pendidikan Indonesia, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang sering disingkat menjadi P5, diimplementasikan dengan tujuan utama untuk mengaktualisasikan Profil Pelajar Pancasila. Program ini dirancang untuk mengembangkan peserta didik secara holistik, menyediakan akses kepada berbagai jenis pengetahuan sambil membangun karakter dan memperkuat kebiasaan belajar yang berasal dari interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Melalui inisiatif P5, siswa diberikan kesempatan untuk menyelami dan memahami beragam tema dan isu terkini yang relevan, seperti keragaman budaya, kewirausahaan, bullying, demokrasi, dan gaya hidup modern. Hal ini memungkinkan mereka untuk secara praktis dan nyata merespon dan bertindak atas

isu-isu ini, disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas belajar masing-masing, sehingga mendukung mereka dalam pembentukan sebagai individu yang terinformasi, bertanggung jawab, dan proaktif dalam masyarakat.

Selanjutnya, studi terbaru oleh Lilihata et al. (2023) yang mengaplikasikan metode studi pustaka menunjukkan bahwa upaya penguatan dimensi kreatif dan bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila telah berhasil dilaksanakan secara efektif, khususnya dalam konteks era digital. Berdasarkan hasil penelitian ini, menjadi penting untuk memverifikasi dan memahami lebih lanjut tentang bagaimana implementasi tersebut berjalan di lapangan. Selanjutnya menurut informasi yang diperoleh peneliti dari dokumen kegiatan P5 yang telah dilaksanakan bahwa pelaksanaan P5 telah berjalan dengan lancar namun belum ada informasi yang menyatakan bahwa kegiatan P5 terdapat hambatan yang signifikan baik diberbagai dimensi P5, maka perlu lebih jauh untuk mencari kebenaran bentuk dari implementasi P5 dilapangan dengan melakukan penelitian lebih jauh. Khususnya, penelitian lapangan di SMP Negeri 03 Batu akan memberikan insight tambahan mengenai penerapan dan efektivitas program P5 di sekolah tersebut, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keberhasilan dan area yang masih perlu ditingkatkan dalam program pendidikan nasional ini.

Mengingat kondisi saat ini di mana proses P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) telah dilaksanakan secara luas di banyak sekolah penggerak, khususnya di tingkat SMP, peran seorang peneliti dari bidang keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sangat krusial. Penting bagi peneliti untuk memperhatikan dan menelaah pelaksanaan ini untuk memastikan efektivitasnya dalam mengembangkan karakter kritis dan kreatif siswa. Dari situ, muncul

ketertarikan khusus untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 03 Batu. Judul penelitian yang dipilih adalah "Penguatan Karakter Bernalar Kritis dan Kreatif Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 03 Batu", yang mencerminkan fokus pada pengembangan aspek kritis dan kreatif melalui pendekatan ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan evaluasi mendalam terhadap implementasi dan hasil dari Proyek P5 dalam konteks pendidikan formal di Indonesia.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, penelitian ini mengidentifikasi masalah kunci yang akan diteliti. Penelitian bertujuan untuk merumuskan pertanyaan yang berkaitan langsung dengan tantangan yang dikenali, mengarahkan fokus studi, dan mengembangkan solusi praktis. Identifikasi ini kritical dalam menentukan kerangka teoritis penelitian untuk menguji hipotesis dan menginterpretasikan data.

1. Menurunnya kemampuan bernalar kritis peserta didik seiring perkembangan zaman.
2. Menurunnya kemampuan kreatifitas seiring perkembangan zaman.
3. Pendidikan menjadi tempat utama untuk mengurangi surutnya kemampuan nalar kritis dan kreatif.
4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih baru karena munculnya pada pandemik Covid-19 sehingga masih ada sekolah yang belum menerapkan P5.

5. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan untuk meningkatkan berbagai kemampuan terkhusus pada nalar kritis dan kreatif.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, penelitian ini akan memfokuskan pada kajian masalah spesifik yang berkaitan dengan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi bernalar kritis dan kreatif. SMP Negeri 03 Batu akan menjadi lokasi di mana penelitian ini dilaksanakan.

D. Perumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah yang telah diuraikan secara detail sebelumnya dalam konteks ini, kita telah mengidentifikasi dan merumuskan beberapa pertanyaan penelitian khusus yang akan dijadikan sebagai fokus utama studi ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan mengarahkan arah penelitian dan membantu dalam menggali informasi yang lebih mendalam mengenai topik yang sedang diteliti, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 03 Batu?
2. Bagaimana Karakter Berfikir Kritis dan Kreatif Peserta Didik di SMP Negeri 03 Batu?
3. Apakah Kendala terkait Implementasi P5 di SMP Negeri 03 Batu?
4. Apakah Manfaat dari Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 03 Batu?

5. Apakah Implementasi P5 pada dimensi bernalar kritis dan kreatif telah berhasil dilaksanakan oleh SMP Negeri 03 Batu?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dikejar secara spesifik berakar pada rumusan masalah yang telah dirinci sebelumnya. Tujuan-tujuan ini telah dirancang untuk secara langsung menangani isu-isu yang diidentifikasi, dengan fokus utama pada penyelidikan dan pemecahan masalah terkait. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, mengevaluasi variabel-variabel terkait, dan mengembangkan solusi yang efektif berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disusun, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 03 Batu?
2. Untuk Mendeskripsikan Karakter Berfikir Kritis dan Kreatif Peserta Didik P5 di SMP Negeri 03 Batu?
3. Untuk mendeskripsikan Kendala Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 03 Batu?
4. Untuk mendeskripsikan Manfaat Implementasi P5 dilakukan di SMP Negeri 03 Batu?
5. Untuk mendeskripsikan apakah Implementasi P5 telah berhasil dilaksanakan di SMP Negeri 03 Batu?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya harus memberikan nilai atau manfaat. Oleh karena itu, kegunaan dari penelitian ini meliputi:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dalam menambah pengetahuan, wawasan, nilai karakter dan nalar kritis serta kreatif. Pada bidang pendidikan kewarganegaraan jauh lebih memahami tentang nilai-nilai pancasila terkhusus pada penguatan karakter bernalar kritis pada P5.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Setelah mengetahui karakter bernalar kritis dan kreatif dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar siap menjadi guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan ideal karena telah memahami tentang pelajar pancasila yang mempunyai kemampuan dalam bernalar kritis dan kreatif.

b. Bagi SMP Negeri 03 Batu

Hasil dari penelitian yang dilakukan tentu agar dapat berguna dan atau bermanfaat bagi SMP Negeri 03 Batu yang kemudian harapkan SMP Negeri 03 Batu bisa memanfaatkan data hasil penelitian ini untuk kepentingan satuan pendidikannya.

c. Bagi Peserta didik

Melalui kegiatan yang telah dilakukan diharapkan peserta didik supaya menerapkan kemampuan bernalar kritis dan kreatif disetiap hayat kehidupannya dan menjadi pelajar pancasila yang di cita-cita dalam tujuan pendidikan nasional.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh program studi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bahan referensi keilmuan tentunya terfokus pada pelajar pancasila yang memiliki nalar kritis dan kreatif.

G. Pengertian Kata-Kata Utama

1. Karakter

Menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter merupakan gabungan dari tabiat, sifat-sifat kejiwaan, serta akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri unik setiap individu, membedakannya dari orang lain.

2. Nalar Kritis

Secara umum, dalam *Wikipedia* tertulis bahwa berpikir kritis adalah cara berpikir manusia dalam merespon seseorang untuk menganalisa tentang fakta yang kemudian dinilai.

3. Kreatif

Pada KBBI kreatif dijelaskan pengertiannya yaitu suatu yang memiliki daya cipta atau kemampuan dalam menciptakan suatu hal yang terbaru.

4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Peraturan yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menguraikan secara jelas bahwa inisiatif Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah langkah strategis untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Inisiatif ini dilakukan melalui penerapan paradigma pendidikan baru yang memanfaatkan metode pembelajaran berbasis proyek.